BAB IV
ANALISIS KONSEP ETIKA BERTETANGGA MENURUT ISLAM DAN KRISTEN

A. Analisis Ayat-Ayat Etika Bertetangga dalam Al-Quran

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendirian, karena ada sekian banyak kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri. Petani memerlukan baju yang tidak dapat dibuatna sendiri, karena keterbatasan waktu dan pengetahuannya. Seorang penenun juga demikian, karena untuk makan ia membutuhkan ikan, garam, lauk pauk dan lain sebagainya. Bila sakit ia membutuhkan dokter dan obat serta masih banyak lagi keburtuhan manusia yang kesemuanya baru dapat dipenuhi abapila mereka bekerja.[1]

Hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan dengan selamat sekaligus cepat sampai tujuan. Namun, karena kepentingan mereka berlainan, maka apabila tidak ada peraturan lalu lintas kehidupan, pasti akan terjadi benturan dan tabrakan.

Dengan demikian, manusia membutuhkan peraturan demi lancarnya lalu lintas kehidupannya. Manusia membutuhkan rambu-rambu lalu lintas yang memberinya

[1]M.Quraish Syihab, *membumikan alquran* (Bandung : Mizan ,1996)211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk seperti kapan harus berhenti (lampu merah) hati – hati (lampu kuning) dan berjalan (lampu hijau) dan sebagainya.[2]

Allah yang menetapkan peraturan tersebut , baik secara umum berupa nilai-nilai maupun secara rinci khususnya bila perincian itu tidak dapat dijangkau oleh penalaran pemikiran manusia. Peraturan-peraturan itulah yang kemudian agama.[3]

Salah satu fungsi agama bahkan fungsi terpentingnya adalah menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya. Dari sini terlihat kaitan yang sangat erat antara Iman dan Aman. Rasa aman tersebut dapat diperoleh melalui keyakinan tentang sesuainya sikap manusia dengan kehendak dan petunjuk Tuhan.[4]

Ajaran agama diterima oleh pemeluknya secara estafet, yang bila ditelusuri kebelakang akan ditemukan bahwa sumber agama adalah Tuhan yang diyakini oleh pemeluk tersebut. Secara pasti, setelah pembawaan agama yang menjadi Tuhan tidak lagi berada ditengah-tengah umatnya, maka pastilah petunjuk-petunjuk yang dibawanya mengalami perubahan interpretasi, bahkan memerlukan petunjuk-petunjuk praktis baru, yang tadinya belum dikenal pada masa utusan tersebut berada ditengah masyarakatnya.[5]

Al-Quran al-Karim adalah mukjizat yang kekal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mealului perantara malaikat Jibril As yang diriwayatkan secara mutawatir. Dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan An-Nas. Al-Quran

---

[2]Ibid…., h. 218
[3]M.Quraish Syihab, *membumikan alquran* (Bandung : Mizan ,1996), h. 218.
[4]*Ibid…., h.* 219.
[5]Ibid…., h. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan oleh Alloh kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap gulita menjadi terang benderang.[6]

Dalam Al-quran memuat begitu banyak aspek kehidupan manusia. Tak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan Al-quran yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya baik yang tersurat maupun yang tersirat tidak akan pernah habis untuk dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam Al-quran berlaku secara universal untuk semua waktu, tempat dan tak bisa berubah karena tidak ada yang mampu untuk merubahnya. Al-quran sebagai pedoman atau kitab suci umat Islam, didalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.

Kembali kepada Al-quran berarti mendambakan ketenangan lahir dan bathin, karena ajaran yang terdapat didalam Al-quran berisi kedamaian. Ketika umat Islam hanya menjadikan Al-quran sebagai bacaan keagamaan maka sudah pasti Al-quran akan kehilangan relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta. Kenyataanya orang-orang diluar Islamlah yang giat mengkaji realitas alam semesta sehingga mereka dengan mudah mengunggulu bangsa-bangsa lain. Padahal umat Islam lah yang seharusnya memegang semangat Al-quran.[7]

Allah SWT menurunkan Al-Quran dengan tujuan untuk menjadikan Al-quran sebagai pedoman dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya didunia agar memperoleh keselamatan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia

---

[66] Muhammad ‘Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis*, (Jakarta, Gaya Media Pratama) h. 271

[7] Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Quran* (Bandung, Mizan,1986) cet. Iv, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di akhirat. Dengan demikian Al-quran adalah tuntunan bagi seluruh aktifitas manusia termasuk didalamnya kehidupan dalam bermasyarakat.

Dalam bermasyarakat ada tata cara dalam melakukan komunikasi atau yang biasa disebut dengan etika. Akan tetapi pada akhir-akhir ini etika dalam masyarakat mulai menurun dan memprihatinkan. Banyaknya terjadi tawuran dan pertengkaran hanya dikarenakan oleh hal-hal yang sepele sekalipun. Bisa melalui ejekan, olokan atau rasa gengsi yang berlebihan.

Islam agama yang tinggi dan paripurna telah mengatur dan menetapkan hak untuk bertetangga dalam ajaran yang demikian rinci dan jelasnya. Tinggal kita mempelajari dan mengamalkannya. Setelah itu akan kita bisa menuai (panen) hasil baiknya dalam kemasyarakatan dan bernegara.

Islam telah berwasiat untuk memuliakan tetangga dan menjaga hak-haknya, bahkan Allah menyambung hak tetangga dengan ibadah dan tauhidNya serta berbuat bakti kepada kedua orang tua, anak yatim dan kerabat, sebagaimana firman Allah didalam surat An-Nisa ayat 36 dan Surat Al-Ahzab ayat 60 sebagaimana yang diterangkan dalam bab sebelumnya.

Menurut Islam tetangga ada tiga macam yang mempunyai hak dari kita. Dan kita wajib menunaikan hak tersebut. Yaitu ada tetangga yang mempunyai satu hak dan inilah tetangga yang paling sedikit haknya, ada pula tetangga yang mempunyai dua hak, dan tetangga yang mempunyai tiga hak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetangga yang mempunyai tiga hak yaitu tetangga muslim yang masih punya ikatan kerabat, maka dia mempunyai hak keislaman, hak ketetanggaan, dan hak kekerabatan.[8]

Adapun yang mempunyai dua hak yaitu tetangga muslim, maka dia mempunyai hak keislaman dan hak ketetanggaan.

Sedangkan tetangga yang mempunyai satu hak saja adalah tetangga yang musyrik yang tidak punya ikatan kerabat, maka dia hanya mendapatkan hak ketetanggaan Dan hak-hak tetangga non-muslim berbeda dari yang diperoleh tetangga muslim, baik yang masih kerabat maupun yang bukan kerabat.

Perincian hak tetangga yang muslim antara lain:

1. apabila berjumpa, diberi salam atau apabila ia memberi salam, salamnya wajib dijawab.
2. Apabila sakit, ia dijenguk.
3. Apabila bersin, disambut dengan bacaan yarhamukallah untuk laki-laki dan yarhamukillah untuk perempuan, artinya semoga Allah memberi rahmat kepadamu.
4. Apabila meninggal, jenazahnya diurus sampai penguburannya
5. Apabila meminta nasihat atau berbuat salah, ia dinasehati dan dicegah dari perbuatan mungkar, dan lain-lain.

[8] http//www.muslimedianews.com/2014/02/siapa-3-jenis-tetangga-yang-dikatakan.html?=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perincian hak tetangga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan antara lain :

1. Apabila terjadi perselisihan dengan isterinya, mereka didamaikan
2. Apabila kekurangan kebutuhan hidupnya sehari-hari, ia dibantu
3. Apabila ada orang yang menistakan kehormatannya sebagai kerabat, ia dibela
4. Dijauhkan dari permusuhan dan pertentangan atau pemutusan silaturahmi, dan lain-lain.

Sedangkan tetangga yang mempunyai satu hak saja adalah tetangga musyrik yang tidak punya ikatan kerabat, maka dia hanya mendapatkan hak ketetanggaan Hak-hak tetangga non-muslim, bahwa hak golongan ini berbeda dari yang diperoleh tetangga muslim, baik yang masih kerabat maupun yang bukan kerabat. Hak-hak tetangga nonmuslim adalah :

1. Apabila minta pertolongan, ia diberi pertolongan.
2. Apabila berutang, ia diberi piutang.
3. Apabila sakit, ia dikunjungi.
4. Apabila meninggal, jenazahnya hanya diantarkan sampai ke pemakaman tanpa kita mengurus hal-hal lainnya, seperti memandikan, mendo'akan, dan lain-lain sebagaimana jenazah seorang muslim.
5. Tidak disakiti.
6. Diberi oleh-oleh bila kita bepergian atau kita tidak menampakkan oleh-oleh kepada mereka dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tegasnya, perlakuan seorang muslim dalam memenuhi hak tetangga non muslim adalah hanya yang bersifat sosial.

B. Analisis Ayat- Ayat Etika Bertetangga dalam Injil

Kristen berasal dari bahasa yunani *Critos* yang berarti diurapi. Maksudnya Allah mengurapi Yesus untuk menjadi Nabi, imam, raja yang tiada taranya. Menurut sejarah, Yesus Kristus dilahirkan kurang lebih tanggal 24 Desember tahun ke-4 sebelum Masehi di sebuah desa yang bernama Bathlehem. Orang tuanya bernama Yusuf, tukang kayu yang tiggal di Nazaret, ibuya bernama Maria (Maryam). Kehamilan Maria bukan karena hubungan suami istri dengan Yusuf, namun karena roh kudus yang di kehendaki Tuhan. Setelah Yesus lahir, masa kecilnya diasuh oleh para rahib Yahudi di Jerusalem. Namun ketika dewasa ia suka membantah dan menentang pendapat dan praktik Rahib Yahudi tersebut.[9]Pada usia 30 tahun ia dibaptis oleh Yahya. Sejak itu ia menjalankan misi sucinya mengkhotbahkan ajaran-ajaran kepada bangsa Israel. Setelah menjalankan 7 tahun misinya, ia ditangkap oleh Gubernur Romawi di Palestina karena di fitnah melawan kaisar Palestina dan akhirnya dijatuhi hukuman mati dengan disalib. Biang keladi dari penangkapan Yesus adalah karena muridnya sendiri Yudas Eskariot. Menurut kepercayaan Kristen, penyaliban Yesus tidak lain adalah untuk menebus dosa-dosa manusia. Karena dalam Kristen manusia

[9]Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (pengantar studi memahami agama-agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lahir ke dunia sudah menanggung dosa warisan. Karena Adam dan Hawa telah berbuat dosa, yakni melanggar larangan Tuhan di Surga. Kitab suci dalam agama Kristen terbagi ke dalam dua bagian yaitu: Old Testament (perjanjian lama) dan New Testament (perjanjian baru). Namun begitu perjanjian baru merupakan kitab suci yang paling azasi dalam agama Kristen. Dalam perjanjian baru terbagi menjadi 4 bagian yaitu:[10]

1. Gospels (Himpunan Injil) terdiri dari ; Injil matius karya Matius, Injil Markus karya Markus, Injil Lukas karya Lukas dan Injil Yahya karya Yahya.
2. Acts Of Apostel (Kisah Rasul-Rasul).
3. Epistles (Himpunan Surat).
4. Apocalypse (Wahyu).

Dalam kitab Injil ada beberapa sikap luhur yang menjadi prinsip umat Kristen yaitu, cintailah tetanggamu seperti kamu mencintai dirimu sendiri, sehingga menjadi matahari (pengasih tanpa pilah pilih), dan ajaran cinta untuk sesama.[11]

Selanjutnya ajaran lain dari Kristen yang bernilai perdamaian adalah:[12]

1. Imago dei/gambar allah. (Yesus: damai sejahtera-Ku manusia diciptakan seturut kehendak Allah.)

[10]Joesoef Sou'yb, *Agama Agama Besar di Dunia*. (Jakarta: AL Husna Dzikra, 1996), h. 318.
[11]Kitab Kudus Perdjandjian Baru (Injil), (Jakarta: Offset Arnoldus Ende, 1970), h.19.
[12]Th. Sumartana, dkk. (ed.) *Pluralisme, Konflik Dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman,* (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidie, 2002), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pandangan teologi katolik perspektif *Gaudium et Spes* “damai di dunia ini yang lahir dari cinta kasih terhadap sesama, merupakan cermin dan buah damai kristus yang berasal dari Allah bapa”. Dasarnya adalah peristiwa salib, Yesus Kristus putra Allah telah mendamaikan semua orang dengan Allah melalui salib-Nya. Umat kristiani dipanggil dan diutus untuk memohon dan mewujudkan perdamaian di dunia.
3. Mencegah dan menghindari perang dengan cara menghilangkan dan mengubur dalam-dalam permusuhan / penghinaan, sikap curiga, dan kebencian rasial.
4. Mengutamakan kaum miskin. (orang - orang yang secara ekonomis ada dalam keadaan yang tidak beruntung) harus mendapatkan cinta kasih yang istimewa di mata Allah.
5. Cinta kasih dan keadilan merupakan satu kesatuan, mencintai sesama merupakan tuntutan mutlak dari keadilan, menyatakan dalam tindakan – tindakan nyata dalam tatanan struktural masyarakat.
6. Mewujudkan kesejahteraan umum. (seluruh kondisi kehidupan social dari aspek ekonomi, politik maupun kebudayaan yang memungkinkan setiap orang mencapai kesempurnaannya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menciptakan perdamaian. Perdamaian merupakan buah keadilan dan sangat tergantung pada tatanan yang benar antar manusia dan bangsa - bangsa.[13]

Kekristenan tidak terlepas dari persoalan etika yang terjadi dalam gereja sebagai komunitas Kerajaan Allah. Dalam hal ini etika pribadi dengan sesama manusia dan terlebih lagi dalam hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus. Namun, banyak dari masyarakat beragama Kristen sendiri tidak menunjukkan etika yang benar. Hal tersebut diatas tentulah bertentangan dengan ajaran Yesus yang menekankan moral dan berkasih sayang kepada sesama. Hal itu diajarkan oleh Yesus karena ajaran Yesus menekankan hati nurani dan perdamaian. Dengan demikian tentunya ajaran Yesus tidak sepenuhnya dipahami oleh orang Kristen. Sehingga mereka terjebak dalam keduniawian.

Di dalam bermasyarakat dan bertetangga yang di dalamnya terdapat berbagai agama, etnik, dan golongan, hubungan yang harmonis antar individu di dalam masyarakat menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Terciptanya hubungan yang harmonis antar individu di masyarakat memerlukan interaksi sosial tanpa prasangka dan konflik. Itulah sebabnya, tantangan terbesar dalam masyarakat multikultural adalah penciptaan hubungan yang harmonis antar warga masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap keterbukaan dalam menghadapi

[13]Michael J Scultheis dkk, *Pokok - Pokok Ajaran Sosial Gereja*, (Yogyakarta: Pustaka Teologi, 1993), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan, baik di dalam masyarakatnya sendiri maupun dengan masyarakat lain yang berbeda etnik, agama, dan golongan.

Interaksi sosial merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan identitas dirinya kepada orang lain dan menerima pengakuan atas identitas diri tersebut sehingga terbentuk perbedaan identitas antara seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, identitas tidak semata-mata ditunjukkan oleh apa yang dimiliki, tetapi ditentukan pula oleh pengakuan semua orang atau sekelompok lain terhadap kita dalam situasi tertentu.[14]

Pada dasarnya, interaksi sosial adalah perwujudan dari sikap terbuka untuk bergaul, bertetangga, dan mau menerima dari pihak lain. Dalam interaksi sosial, tidak ada batasan pada etnik dan agama tertentu. Karena yang terpenting adalah sikap-sikap yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Tujuan interaksi demikian adalah untuk mencapai tujuan-tujuan yang dituntut oleh organisasi. Tetapi interaksi sebagai tetangga dan anggota keluarga menurut teori Tonnies bersifat *gemeinschaftlich* yaitu ikatannya lebih dalam, intim, privat, dan eksklusif. Yang pertama diikat oleh wilayah, sedangkan yang terakhir diikat oleh hubungan darah[15]

---

[14]Alo Liliweri, Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur, 2005, (Yogyakarta: LKiS), h. 127.

[15]Soerjono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar, cet . 33, 2002, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 132-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lingkungan di mana kita tinggal ada istilah RT (rukun tetangga) dan RW (rukun waraga). RT dan RW dibentuk dengan tujuan untuk membangun kerukunan antarwarga dalam lingkup kecil.

Alkitab menyatakan bahwa kerukunan antar sesama tetangga merupakan sesuatu yang baik, indah dan memiliki nilai 'istimewa' di mataNya. Sesuatu yang dapat mengerakkan hati-Nya sehingga Dia akan memberikan apa yang kita perlukan.

Jadi hidup dalam kerukunan adalah kehendak Tuhan. Umat Kristen harus selalu rukun dan bersatu. Jangan ada permusuhan, pertengkaran, kebencian, sakit hati dan sebagainya. Itu hanya akan menjadi penghambat berkat Tuhan bagi kita. Sebaliknya jika kita rukun dan bersatu, segala berkat akan dicurahkan Tuhan.

Inti dari perbedaan dan persamaan tentang konsep etika bertetangga menurut agama Islam dan agama Kristen adalah menghormati tetangga atau perilaku yang baik kepada sesama dalam hal ini khususnya kepada tetangga didalam agama Islam maupun Kristen merupakan salah satu perintah yang sangat besar. Dan perilaku tersebut merupakan salah satu penyebab seseorang mendapatkan balasan surga maupun neraka di akhirat. Sedangkan perbedaannya adalah di dalam ajaran agama Islam yang tercantum didalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang spesifik tentang bertetangga. Sedangkan didalam ajaran Agama Kristen didalam Injilnya lebih menekankan kepada kepedulian sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id